

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Ika Nurfitriani

Universitas Islam Tribakti Kediri, Indonesia

ikafitriGUNARSIB@gmail.com

Diserahkan tanggal 25 Oktober 2023 | Diterima tanggal 25 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstract:

This research aims to analyze the effect of profitability ratios on company value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The profitability ratios used in this research include Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Company value is measured using Price to Book Value (PBV). The research method used is quantitative research. Data was obtained from the LQ45 company's annual financial report published during that period. The research results show that profitability ratios have a significant influence on company value. In particular, ROA and ROE have a positive and significant influence. This research has the implication that company management needs to pay attention to profitability ratios as an important indicator in increasing company value. Apart from that, investors can use profitability ratios as a consideration in making investment decisions.

Keywords: Profitability Ratio, Company Value

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan selama periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara khusus, ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, investor dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Salah satu faktor fundamental yang menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnisnya.

Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan guna mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor apabila seandainya perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur. Hal itu menurut Riny (2018) dikarenakan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Bahkan menurut Arifianto dan Chabachib (2016) nilai perusahaan menjadi aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum memutuskan investasi di suatu Perusahaan (Ramsa Satria B., dkk., 2023).

Menurut Jajang Badruzaman (2022) ada beberapa rasio untuk mengukur nilai Perusahaan. Nilai perusahaan kemudian diindikasikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham dapat juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Secara teoritis, nilai pasar suatu perusahaan haruslah mencerminkan nilai bukunya (Jajang Badruzaman, 2022).

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020). Menurut Chumaidah dan Priyadi (2018), ada beberapa cara di mana profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Pertama, arus Perusahaan yang merupakan dasar penilaian dipengaruhi oleh tingkat profitabilitasnya. Dengan arus kas positif dari operasi yang menguntungkan Perusahaan dapat berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, membayar hutang, memberikan deviden kepada pemegang saham, dan menabung untuk masa depan. Kedua, profitabilitas Perusahaan berpengaruh pada kemampuannya untuk menarik investor dan

mendapatkan akses ke modal. Perusahaan yang menguntungkan lebih berpeluang menarik investor karena menunjukkan efisiensi dalam kinerjanya. Mereka juga lebih mungkin mendapatkan pinjaman dan syarat pembiayaan yang lebih menguntungkan, yang dapat mendorong pertumbuhan dan meningkatkan nilai Perusahaan. Ketiga, profitabilitas mempengaruhi cara pasar dan investor menilai Perusahaan.

Perusahaan LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan LQ45 ini mewakili sektor-sektor utama dalam perekonomian Indonesia dan menjadi acuan bagi investor dalam menilai kondisi pasar modal secara keseluruhan. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah menjadi topik yang sangat penting dalam teori dan praktik keuangan. Rasio profitabilitas, yang biasanya diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari setiap unit ekuitas yang dimiliki. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami perubahan struktur keuangan yang signifikan, termasuk perubahan dalam rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM)) terhadap nilai perusahaan (*Market Capitalization*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menentukan rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan penelitian ini, kita berharap dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori dan praktik keuangan, serta membantu investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang lazim digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian seperti dokumentasi dan studi pustaka, analisis data sifatnya kuantitatif/statistik, tujuan analisisnya untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah diajukan dan ditetapkan (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga dengan adanya penelitian ini, maka akan dapat disusun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Jamaluddin Ali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode dalam statistika yang digunakan untuk menentukan apakah data sampel yang dimiliki berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini penting karena banyak teknik statistik, seperti uji t dan ANOVA, mengasumsikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Metode yang umum digunakan untuk uji normalitas antara lain adalah uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, dan analisis grafik seperti plot Q-Q (Quantile-Quantile). Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti mungkin perlu menggunakan teknik statistik non-parametrik atau melakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi normalitas (YL Sukestiyarno, 2017).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk meningkatkan hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (KS) jika probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berdistribusi tidak normal (Dina Anggraeni Susesti Dina and Endah Tri Wahyuningtyas, 2022).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model. Keberadaan multikolinieritas dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan efek individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen karena variabel-variabel tersebut saling berkorelasi. Hal ini dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi model menjadi kurang akurat. Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas meliputi *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika ditemukan multikolinieritas yang tinggi, langkah-langkah seperti menghapus salah satu variabel yang berkorelasi tinggi atau menggabungkan variabel-variabel tersebut dapat dilakukan untuk memperbaiki model.

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan melihat faktor Tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan $TOL \geq 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa

model regresi terbebas dari multikolonieritas. Deteksi ini melalui program SPSS dengan analisis Collinearity Statistics.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual atau galat pada berbagai tingkat variabel independen. Dalam model regresi yang ideal, residual seharusnya memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas). Namun, jika varians residual berubah-ubah pada berbagai tingkat variabel independen, maka terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan inferensi statistik menjadi kurang valid. Metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain adalah uji Breusch-Pagan, uji White, dan analisis grafik seperti plot residual terhadap prediksi. Jika heteroskedastisitas terdeteksi, peneliti mungkin perlu menggunakan estimasi yang lebih tahan terhadap heteroskedastisitas atau melakukan transformasi variabel untuk mengatasi masalah ini (Sudarmin Parenrengi, 2018).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada berbagai waktu atau urutan observasi. Dalam model regresi yang ideal, residual seharusnya tidak memiliki korelasi satu sama lain (independen). Namun, jika residual menunjukkan pola yang berkaitan dengan waktu atau urutan, maka terjadi autokorelasi. Hal ini dapat mengindikasikan model yang tidak tepat dan menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi bias serta kesalahan standar menjadi tidak valid. Metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi meliputi uji Durbin-Watson dan uji Breusch-Godfrey. Jika autokorelasi terdeteksi, peneliti mungkin perlu menyesuaikan model dengan memasukkan variabel lag atau menggunakan model yang lebih kompleks seperti model autoregressive untuk mengatasi masalah ini.

Pengujian autokorelasi termasuk uji regresi, maksudnya nilai variabel dependennya dalam hal ini tidak memberikan pengaruh pada variabelnya tersebut. Durbin Watson (DW) dipakai guna mendeteksi autokorelasi pada penelitian yang dilakukan. Penentuan pada pengujian Durbin Watson (DW) yakni saat nilai Durbin Watson (DW) berada antara -2 dan +2 sehingga tidak ada

autokorelasi. Adapun kriteria Durbin Watson (DW) diuraikan antara lain: a. DW kurang dari dl ataupun melihatnya (4-dl) maka disebut ada autokorelasi. b. DW diantara du maupun (4-du) dengan demikian tidak terdapat autokorelasi. c. DW berada di antara dl dengan du ataupun antara (4-du) dan (4-dl), demikian tidak mengacu pada simpulan secara pasti.

5. Uji Regresi

Uji regresi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen (respons). Tujuannya adalah untuk membangun model matematika yang dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Uji regresi memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan dalam model tersebut. Ada berbagai jenis uji regresi, termasuk regresi linear sederhana, regresi linear berganda, regresi logistik, dan regresi non-linear, masing-masing digunakan sesuai dengan karakteristik data dan tujuan analisis. Hasil dari uji regresi sering digunakan untuk membuat keputusan bisnis, perencanaan kebijakan, dan penelitian ilmiah dengan memberikan wawasan mengenai hubungan antar variable (Syaharuddin, 2022).

Menurut Ghozali (2018) penggunaan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sekaligus untuk mengetahui besaran dan arah tanda variabel-variabel bebas (Eka Purnamasari, dkk., 2022). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), leverage (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan(Y). Analisis regresi linier berganda ini menggunakan *software* SPSS dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Leverage
- X3 = Ukuran Perusahaan e = Standar eror

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil SPSS 27 dengan menggunakan kolmogorov-smirnov test, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		135	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.80263170	
Most Extreme Differences	Absolute	.070	
	Positive	.070	
	Negative	-.044	
Test Statistic		.070	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.106	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan data tabel 1 diatas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2- tailed) 0,20 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance* yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.328	.670		3.473	<,001		
	LN_X1	-.633	.155	-.371	-4.073	<,001	.798	1.253
	LN_X2	.075	.139	.049	.541	.589	.798	1.253

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel diatas kedua variabel *independent* yaitu ROA memiliki nilai VIF 1,253 dan ROE memiliki VIF 1,253 , dikarenakan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas dari multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance $\geq 0,10$, dan nilai VIF ≤ 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.642	.351		-5.950	.000
	Return On Assets	.202	.201	.138	.717	.483
	Return On Equity	.700	.251	.532	2.259	.005

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kedua variabel bebas ROA memiliki signifikansi $0,083 > 0,05$, variabel ROE memiliki signifikansi $0,796 > 0,05$, dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya bahwa dalam model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Uji DW). Jika nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan 2 artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Adapun hasil uji Durbin – Watson dengan SPSS 27.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.610	.597	.44207	.967

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Assets

b. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai DW sebesar 1,967 berada di antara -2 dan 2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun nilai korelasinya pada model adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.610	.597	.44207	.967

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Assets

b. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat nilai R² sebesar 0,610 atau 61%, artinya variabel PBV dapat dijelaskan sebesar 61% oleh variabel ROA dan ROE dan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.195	2	8.597	30.174	.000 ^b
	Residual	25.796	132	.195		
	Total	28.991	134			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Return On Assets

Dari tabel 6 di atas diperoleh F hitung sebesar 30.174 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk F tabel yaitu $df_1 = k-1$ yaitu $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ yaitu $135 - 3 = 132$ maka di dapat F tabel sebesar 2,61 dengan signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV

c. Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil Uji secara parsial dengan menggunakan SPSS 27 adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.642	.351		-5.950	.000
	Return On Assets	.202	.201	.138	.717	.483
	Return On Equity	.700	.251	.532	2.259	.005

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 7 diatas maka persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut.

$$Y = -1,642 + 0,202X_1 + 0,700X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar -1,642. Hal ini mengindikasikan bahwa PBV mempunyai nilai 1,642 dan memiliki pengaruh negativ terhadap variabel – variabel independen.

2. Variabel ROA menunjukkan koefisien sebesar 0,202 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA, maka Nilai perusahaan (PBV) cenderung meningkat. diketahui nilai t hitung ROA sebesar 0,717 sedangkan nilai t tabelnya dapat diketahui dengan n-k yaitu $135 - 3 = 132$ maka t tabelnya adalah 2,544 dengan signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung ROA = $0,202 < 2,544$ dan signifikan $0,436 > 0,05$ maka ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.
3. Variabel ROE menunjukkan koefisien sebesar 0,700 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROE, maka nilai perusahaan (PBV) cenderung meningkat. nilai t hitung ROE $2,259 < 2,544$ dan signifikan $0,005 < 0,05$ maka ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV)

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengaruh masing-masing sebagai berikut; (1) Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat rasio lain yang dilihat investor untuk menentukan nilai perusahaan. (2) Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham yang akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan itu sendiri. Jika rasio ROE tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak kepada nilai perusahaan. (3) Pengaruh ROA dan ROE secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan tolak ukur investor untuk menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas/Laba masih menjadi faktor utama penilaian Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono dan Edy Untung. (Tanpa Tahun). *Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan)*. Tanpa Kota: Grasindo.
- Badruzaman, Jajang, Adil Ridlo Fadilah, and Fauzi Abdurrahman. (2022). Determining the Effect of Return on Equity (ROE) on Price Earnings Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) in LQ45 Companies, Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19 (2022), pp. 1564–75, doi:10.37394/23207.2022.19.141.
- Dina, Dina Anggraeni Susesti, and Endah Tri Wahyuningtyas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Lq45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6.1 (2022), pp. 36–49, doi:10.33086/amj.v6i1.2821.
- Djuharni, Darti, and Vanyah Jessica Rajani. (2019). Determinan Nilai Perusahaan. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, 38–47, doi:10.34202/imanensi.3.2.2018.38-

- Dr. Silvia Indrarini, M.M.A., and S.M Pustaka. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka. <<https://books.google.co.id/books?id=4wTFDwAAQBAJ>>.
- eka Purnama Sari and others. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemeditasi Pengaruh Antara Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22.2. p. 676, doi:10.29040/jap.v22i2.3902.
- Eksandy, Arry, and Dirvi Surya Abbas. (2020). Relevansi Nilai Earning per Share, Price Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12.2. pp. 187–202, doi:10.28932/jam.v12i2.2152.
- Jamaluddin Ali. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal NERACA PERADABAN* Vol 1, No. 2, (Mei, 2021), 128-130.
- Ningrum, E.P. (2022). Nilai Perusahaan: Konsep dan Aplikasi. *E-book*. <<https://books.google.co.id/books?id=eGBZEAAAQBAJ>>.
- Ramsa Satria B., dkk. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Forum Ekonomi*.
- Sari, Eka Purnama, Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, and Anggraini Syahputri. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemeditasi Pengaruh Antara Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22.2 (2022), p. 676, doi:10.29040/jap.v22i2.3902.
- Sudarmin Parenrengi. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol 1 No. 1.
- Suharti, Suharti, and Yuni Tannia, 'Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1.1 (2020), pp. 13–26, doi:10.55583/invest.v1i1.19.
- Syahrudin Syahrudin. (2022). Peningkatan Pemahaman Uji Regresi dan Interpretasi Data Mahasiswa Melalui Pelatihan Software JASP. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, Vol 2 No. 2, (2022), 23-30.
- YL Sukestiyarno. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, Vol 6 No. 2 (2017), 177.